

BAB III

DAYA TARIK INFORMASI, KUALITAS INFORMASI BERBASIS NARASI, DAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN MENTAL

Bab ini menyajikan deskripsi mengenai daya tarik informasi, kualitas informasi berbasis narasi, dan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan mental yang mana terdiri dari: Uji Instrumen validitas dan reabilitas, hasil temuan penelitian, serta deskripsi mengenai setiap variabel penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Penentuan responden didasarkan pada : merupakan subscribers Channel Youtube “Menjadi Manusia”, usia 16-24 tahun, pernah menonton konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka : Saat Pertama Kali Ke Psikolog” .

3.1 Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Bagian ini disajikan pengujian tentang instrumen data yang mana terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Pengujian instrumen tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel sebesar 100 responden, serta dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- ü Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
- ü Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid
- ü Nilai $r_{tabel} = df = N-2 = 100-2 = 98 = 0.1654$

3.1.1 Uji Validitas Variabel Daya Tarik Informasi (X1)

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Daya Tarik Informasi

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Keringkasan Informasi	0.1654	0.885	VALID
Keakuratan informasi	0.1654	0.687	VALID
Relevansi informasi dengan kebutuhan audiens	0.1654	0.758	VALID

Berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) = 98 dengan nilai probabilitas sebesar 5% (0,05) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,1654. Dari beberapa indikator pada variabel daya tarik informasi (X1) yaitu, 1) kejelasan informasi (*clear*), 2) kemudahan dicerna (*concise*), 3) keringkasan informasi (*concrete*), 4) keakuratan informasi (*correct*), 5) relevansi informasi dengan kebutuhan audiens (*coherent*), 6) kelengkapan informasi (*complete*), serta 7) informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan emosional (*corteous*). Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan uji instrumen dapat dilihat bahwa hanya 3 item pernyataan pada variabel Daya Tarik Informasi (X1) yaitu pada item keringkasan informasi (*concrete*), keakuratan informasi (*correct*), serta relevansi informasi dengan kebutuhan audiens (*coherent*) yang dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* yang dihasilkan lebih besar daripada nilai dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$). Sementara itu, item pernyataan yang tidak valid dihapuskan dalam analisa tersebut.

3.1.2 Uji Validitas Kualitas Informasi Berbasis Narasi (X2)

Tabel 3. 2
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Kualitas Informasi

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Informasi bersifat informatif	0.1654	0.778	VALID
Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti	0.1654	0.718	VALID
Ketepatan waktu informasi yang disampaikan	0.1654	0.768	VALID

Berdasarkan nilai $df = 98$ dengan nilai probabilitas sebesar 5% (0,05) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,1654. Dari beberapa indikator pada variabel kualitas informasi berbasis narasi (X2) yaitu, 1) informasi bersifat informatif, 2) bersifat familier atau bahasa yang mudah dimengerti, 3) mampu memikat audiens, 4) keakuratan informasi (*accurate*), 5) tepat waktu (*time lines*), serta 6) relevan (*complete*). Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan uji instrumen dapat dilihat bahwa hanya 3 item pernyataan pada variabel Kualitas Informasi Berbasis Narasi (X2) yaitu informasi bersifat informatif, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti (familier), serta informasi memiliki ketepatan waktu yang dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* yang dihasilkan lebih besar daripada nilai dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Sementara itu, pernyataan yang tidak valid dihapuskan dalam analisa tersebut

3.1.3 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan (Y)

Tabel 3.3
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan

Indikator	Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Tahu (<i>Know</i>)	Arti penting kesehatan mental	0.1654	0.264	VALID
	Aspek yang mempengaruhi gangguan mental	0.1654	0.319	VALID
Memahami	Upaya mencegah gangguan mental	0.1654	0.716	VALID
	Upaya mengatasi gangguan mental	0.1654	0.346	VALID
Aplikasi	Memberikan implementasi mengatasi gangguan mental	0.1654	0.356	VALID
	Memberikan contoh gejala-gejala gangguan mental	0.1654	0.660	VALID
Analisis	Menghubungkan penyebab gangguan mental dengan kehidupan sehari-hari	0.1654	0.566	VALID
Sintesis	Menyimpulkan informasi yang disampaikan	0.1654	0.647	VALID
Penilaian	Memberikan penilaian terhadap upaya mengatasi gangguan mental	0.1654	0.291	VALID
	Memberikan tanggapan terhadap pengidap gangguan mental	0.1654	0.721	VALID

Berdasarkan nilai $df = 98$ dengan nilai probabilitas sebesar 5% (0,05) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,1654. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan pada variabel tingkat pengetahuan (Y) dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* yang dihasilkan lebih besar daripada nilai dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$).

3.1.4 Uji Reliabilitas

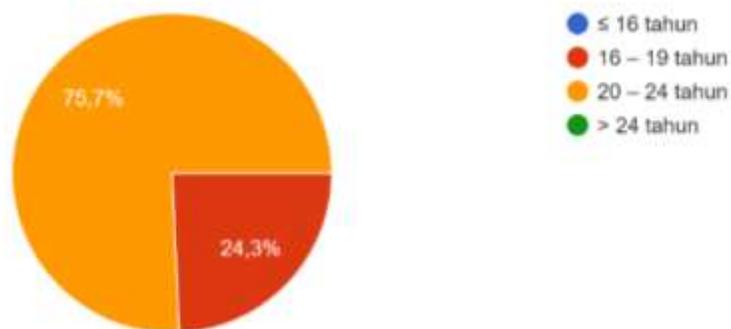
Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	A	Batas	Keterangan
Daya Tarik Informasi (X1)	0,676	0,6	Reliabel
Kualitas Informasi Berbasis Narasi (X2)	0,615	0,6	Reliabel
Tingkat Pengetahuan (Y)	0,668	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan tidak mengikutsertakan item-item yang tidak valid menunjukkan bahwa setiap alat ukur variabel penelitian reliabel atau konsisten. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai α yang lebih besar dari 0.6 ($\alpha \geq 0.6$).

3.2 Identitas Responden

Diagram 3. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Penelitian ini menggunakan data dari kuesioner yang diisi sebanyak 100 responden. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa kelompok usia terbanyak yang

menonton konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” yaitu pada rentang usia 20-24 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori usia yang mudah rentan terhadap gejala gangguan mental serta merupakan pengguna aktif media sosial yang mana sesuai dengan persyaratan responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Daya Tarik Informasi

Variabel daya tarik informasi pada dasarnya diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu 1) kejelasan informasi (*Clear*), 2) kemudahan informasi untuk dicerna (*Concise*), 3) keringkasan informasi (*Concrete*), 4) keakuratan informasi (*Correct*), 5) relevansi informasi dengan kebutuhan audiens (*Coherent*), 6) kemampuan untuk memberikan informasi lebih (*Complete*), 7) kesesuaian dengan tingkat kecerdasan dan emosional audiens (*Corteous*). Namun, setelah adanya pengujian instrumen analisis ini hanya dilakukan untuk item-item yang valid seperti yang ada pada tabel 3.1 yang mana item-item yang valid yaitu : 1) keringkasan informasi (*concrete*), 2) keakuratan informasi (*correct*), serta 3) relevansi informasi dengan kebutuhan audiens (*coherent*).

3.3.1 Keringkasan Informasi yang Disampaikan Konten “Menjadi Manusia”

Diagram 3. 2
Pernyataan Mengenai Keringkasan Informasi Yang Disampaikan



Berdasarkan indikator keringkasan informasi yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 40% responden “sangat setuju” dengan pernyataan tersebut, lalu 53% responden menyatakan “setuju”, serta sebanyak 7% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap bahwa penyampaian informasi konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” ringkas. Masyarakat dalam mencari atau menemukan informasi dalam suatu media tentunya memerlukan kemudahan untuk memahami isi informasi tersebut. Dengan demikian, informasi yang disampaikan secara jelas dan ringkas tanpa bertele-tele mampu lebih efektif dapat tersampaikan secara sempurna kepada audiens, sehingga mampu mendorong efek kepada audiensnya.

3.3.2 Keakuratan Informasi yang Disampaikan Konten “Menjadi Manusia”

Diagram 3. 3
Pernyataan Mengenai Keakuratan Informasi yang Disampaikan



Berdasarkan indikator keakuratan informasi yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 25% responden “sangat setuju” dengan pernyataan tersebut, lalu 66% responden menyatakan “setuju”, serta sebanyak 9% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap bahwa informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” akurat. Informasi seharusnya memang bersifat akurat berkaitan dengan tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan audiens terhadap isi informasi yang disampaikan tersebut. Dalam hal ini, konten channel Youtube “Menjadi Manusia” memang menggaet beberapa narasumber dengan berbagai latar belakang, sehingga informasi yang disampaikan dengan berbagai narasumber tersebut relevan

dengan apa yang dialami oleh audiens dengan berbagai latar belakang pula. Dengan demikian, keakuratan informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada audiens tersebut dengan berbagai latarnya tersebut mampu mendorong perhatian yang lebih oleh audiens, sehingga makna tersampaikan dengan efektif.

3.3.3 Relevansi Informasi yang Disampaikan terhadap Kebutuhan Audiens

Diagram 3. 4
Pernyataan Mengenai Relevansi Informasi yang Disampaikan



Dari indikator relevansi informasi yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” terhadap audiens dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 45% responden “sangat setuju” dengan pernyataan tersebut, lalu 52% responden menyatakan “setuju”, serta sebanyak 3% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” relevan dengan kebutuhan mereka. Masyarakat mengakses media

salah satu tujuannya yaitu untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan target audiens yang ingin dicapai. Kebutuhan masyarakat akan informasi mendorong mereka untuk tetap terpapar akan informasi yang disampaikan tersebut, sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan yang ingin diketahui oleh masyarakat tersebut.

Dari keseluruhan data yang terkumpul, maka terbentuklah kategorisasi variabel daya tarik informasi menjadi 5 kategori, yaitu, **“sangat rendah”, “rendah”, “sedang”, “tinggi”, dan “sangat tinggi.”** Dari beberapa indikator yang ditanyakan kepada responden akan menghasilkan jumlah poin yang paling tinggi yang dapat diperoleh yaitu 15 dan jumlah poin paling rendah yang dapat diperoleh yaitu 1. Dengan demikian, variasi variabel daya tarik informasi dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Rendah : Jika poin responden 1-3
- b. Rendah : Jika poin responden 4-6
- c. Sedang : Jika poin responden 7-9
- d. Tinggi : Jika poin responden 10-12
- e. Sangat Tinggi : Jika poin responden 13-15

Diagram 3. 5
Diagram Rekapitulasi Hasil Variabel Daya Tarik Informasi (X1)



Dari diagram daya tarik informasi di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa daya tarik informasi yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Pertama Kali ke Psikolog” berada pada kategori **sangat tinggi** dengan presentase yang diperoleh yaitu 61%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” sangat menarik bagi audiens.

3.4 Variabel Kualitas Informasi Berbasis Narasi

Variabel kualitas informasi berbasis narasi pada dasarnya diukur menggunakan beberapa indikator, 1) bersifat informatif, 2) menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, 3) mampu mendorong perhatian audiens, 4) terbebas dari kesalahan yang menyesatkan, 5) memiliki ketepatan waktu, 6) relevan dengan audiens. Namun, setelah

adanya pengujian instrumen analisis ini hanya dilakukan untuk item-item yang valid seperti yang ada pada tabel 3.2 yang mana item-item yang valid tersebut yaitu : 1) penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, 2) informasi yang disampaikan bersifat informatif, serta 3) informasi yang disampaikan memiliki ketepatan waktu.

3.4.1 Penggunaan Bahasa yang Disampaikan konten “Menjadi Manusia” Mudah Dimengerti

Diagram 3. 6
Diagram Pernyataan Penggunaan Bahasa Mudah Dimengerti

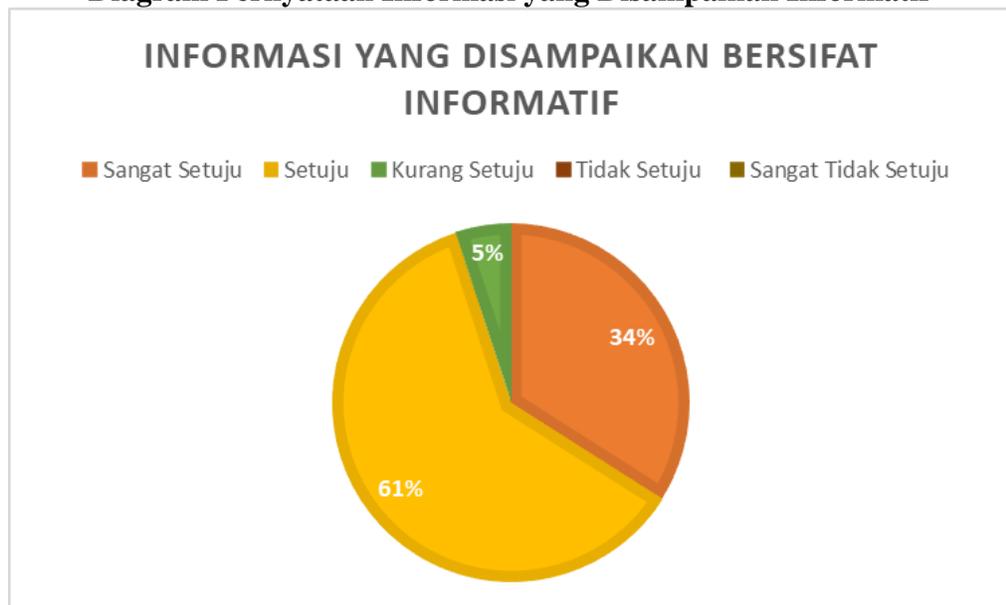


Dari indikator penggunaan bahasa yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 41% responden “sangat setuju” dengan pernyataan tersebut, lalu 57% responden menyatakan “setuju”, serta sebanyak 2% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens. Masyarakat

pastinya membutuhkan informasi yang mana dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dengan demikian, channel Youtube “Menjadi Manusia” menggaet beberapa narasumber dengan berbagai latar belakang salah satunya yaitu masyarakat biasa menjadikan bahasa yang disampaikan sebagian besar yaitu bahasa yang sehari-hari digunakan dalam masyarakat, sehingga mampu kemudahan mereka untuk memahami isi informasi tersebut, sehingga informasi mampu tersampaikan dengan efektif.

3.4.2 Informasi yang Disampaikan Konten “Menjadi Manusia” Informatif

Diagram 3. 7
Diagram Pernyataan Informasi yang Disampaikan Informatif



Dari indikator informasi disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” mampu memberikan informasi lebih (informatif) dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 34% responden “sangat setuju” dengan pernyataan

tersebut, lalu 61% responden menyatakan “setuju”, sebanyak 5% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” masuk dalam kategori informatif. Sudah menjadi sebuah keharusan bahwa informasi yang disampaikan media kepada audiens harus bersifat informatif sesuai dengan kebutuhan audiens. Kembali lagi kepada tujuan audiens mengakses media salah satunya yaitu untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, media yang menyampaikan informasi yang lebih dan tepat sasaran akan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai informasi tersebut. Channel Youtube “Menjadi Manusia” menggaet beberapa narasumber dengan berbagai latar belakang dari masyarakat biasa sampai masyarakat yang ahli pada topik informasi yang disampaikan, sehingga mampu mendorong informasi yang lebih dari berbagai sisi yang mana dibutuhkan oleh audiens dalam memahami suatu permasalahan terutama tentang kesehatan mental.

3.4.3 Informasi yang Disampaikan Konten “Menjadi Manusia” Tepat Waktu

Diagram 3. 8
Diagram Pernyataan Informasi yang Disampaikan Memiliki Ketepatan Waktu



Dari indikator informasi disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” memiliki ketepatan waktu dapat dilihat melalui diagram di atas bahwa sebanyak 51% responden “sangat setuju” dengan pernyataan tersebut, lalu 44% responden menyatakan “setuju”, sebanyak 5% menyatakan “kurang setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” bersifat tepat waktu. Informasi yang memiliki ketepatan waktu pada fenomena yang ada di masyarakat mampu mendorong perhatian masyarakat mengenai informasi tersebut. Fenomena kesehatan mental sendiri populer saat ini. Topik-topik mengenai kesehatan mental selalu diperbincangkan di media. Dengan demikian,

seiring berjalannya kepopuleran kesehatan mental tersebut sebagai topik yang selalu diperbincangkan, dengan demikian konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” memiliki ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan mental tersebut.

Dari keseluruhan data yang terkumpul, maka terbentuklah kategorisasi variabel kualitas informasi berbasis narasi menjadi 5 kategori, yaitu, **“sangat rendah”**, **“rendah”**, **“sedang”**, **“tinggi”** dan **“sangat tinggi”**. Dari beberapa indikator yang ditanyakan kepada responden akan menghasilkan jumlah poin yang paling tinggi yang dapat diperoleh yaitu 15 dan jumlah poin paling rendah yang dapat diperoleh yaitu 1. Dengan demikian, variasi variabel kualitas informasi dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Rendah : Jika poin responden 1-3
- b. Rendah : Jika poin responden 4-6
- c. Sedang : Jika poin responden 7-9
- d. Tinggi : Jika poin responden 10-12
- e. Sangat Tinggi : Jika poin responden 13-15

Diagram 3. 9
Diagram Frekuensi Hasil Variabel Kualitas Informasi (X2)



Dari diagram daya tarik informasi di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kualitas informasi berbasis narasi yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Pertama Kali ke Psikolog” berada pada kategori **sangat tinggi** dengan presentase yang diperoleh yaitu 64%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” sangat berkualitas bagi audiens.

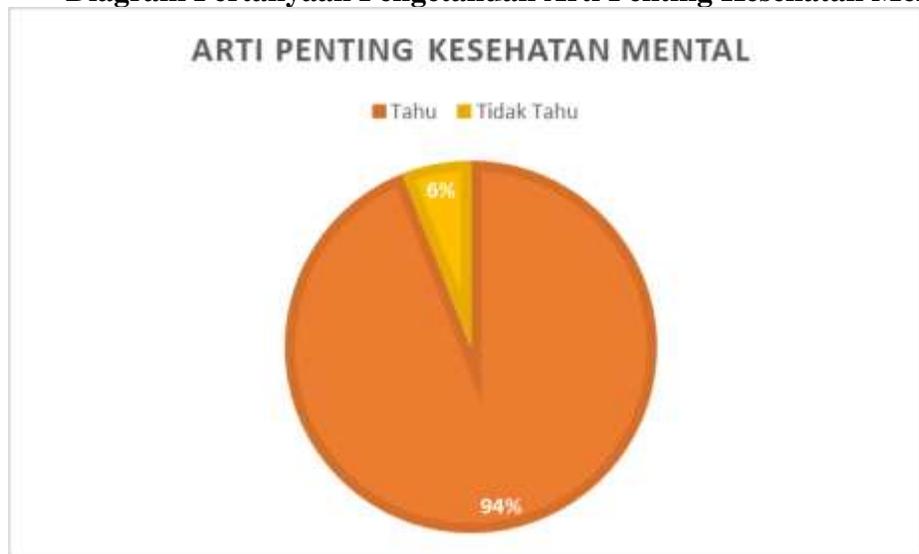
3.5 Variabel Tingkat Pengetahuan

Variabel tingkat pengetahuan diukur menggunakan 6 indikator, yaitu tahu (*know*) pengetahuan tentang arti penting kesehatan mental, memahami (*comprehension*) pengetahuan dalam menafsirkan informasi tentang upaya mengatasi

gangguan mental, Aplikasi (*application*) pengetahuan dalam mencontohkan gejala gangguan mental serta mengimplementasikan bagaimana cara mengatasi gangguan mental, analisis (*analysis*) pengetahuan dalam menghubungkan penyebab gangguan mental dalam kehidupan sehari-hari, sintesis (*Synthesis*) pengetahuan dalam menyimpulkan informasi yang disampaikan mengenai kesehatan mental, dan penilaian (*evaluation*) pengetahuan dalam menilai upaya mengatasi gangguan mental.

3.5.1 Pengetahuan Arti Penting Kesehatan Mental

Diagram 3. 10
Diagram Pertanyaan Pengetahuan Arti Penting Kesehatan Mental

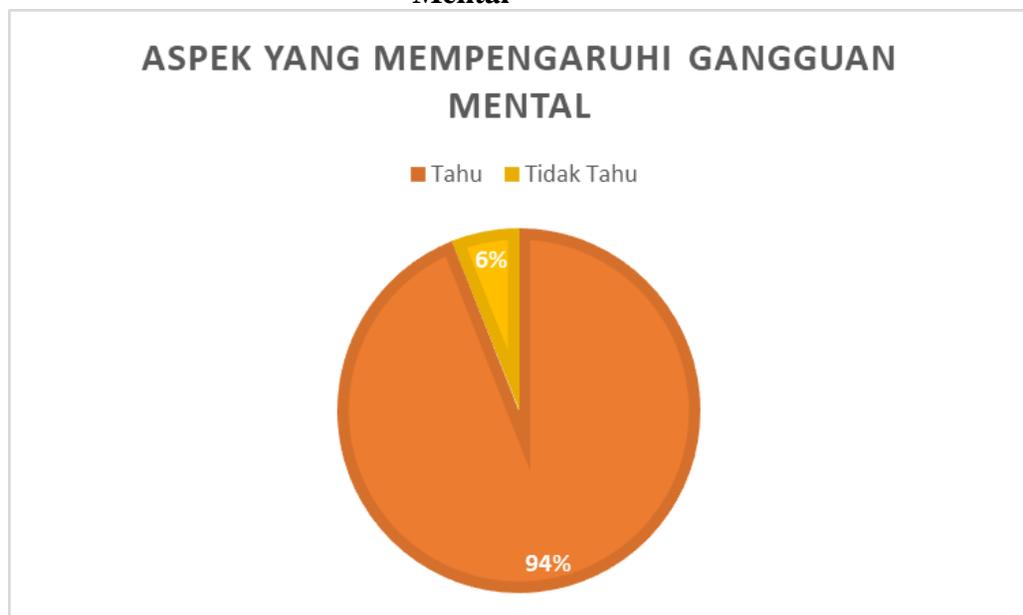


Mengetahui arti penting kesehatan mental merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental. Dilihat dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94% responden mengetahui arti penting kesehatan mental seperti yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia. Artinya, sebagian besar responden mengetahui tentang arti kesehatan mental itu sendiri

setelah menonton konten channel youtube tersebut. Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan tujuan dari Channel Youtube “Menjadi Manusia” sendiri yaitu untuk menyebarkan informasi tentang arti penting kesehatan mental kepada masyarakat.

3.5.2 Pengetahuan Tentang Aspek yang Mempengaruhi Gangguan Mental

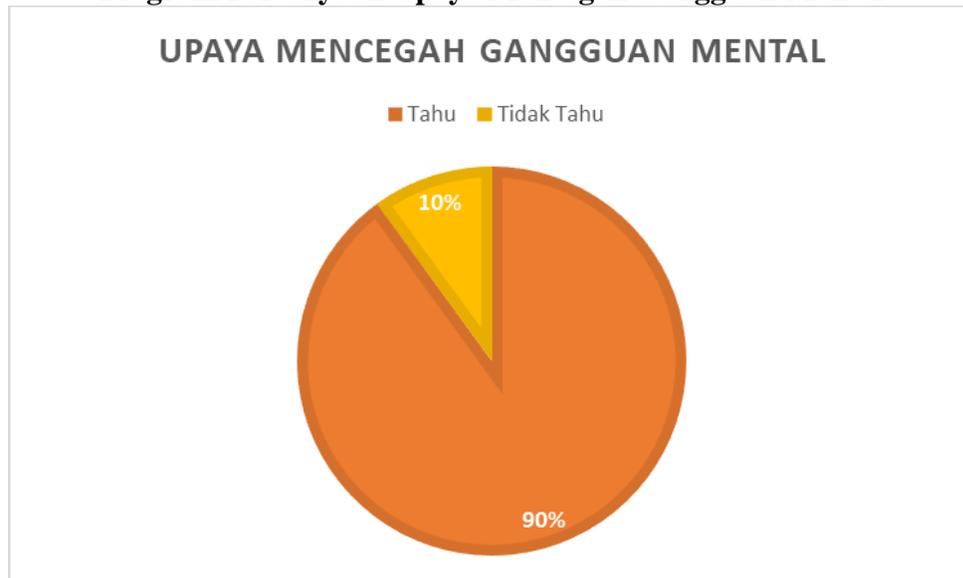
Diagram 3. 11
Diagram Pertanyaan Pengetahuan Aspek Berpengaruh pada Gangguan Mental



Mengetahui aspek penting yang mempengaruhi gangguan mental merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan mental. Dilihat dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 94% responden mengetahui aspek penting yang mempengaruhi gangguan mental seperti yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia. Artinya, sebagian besar responden mengetahui tentang aspek yang mempengaruhi kesehatan mental setelah menonton konten Channel Youtube tersebut.

3.5.3 Pengetahuan Upaya Mencegah Gangguan Mental

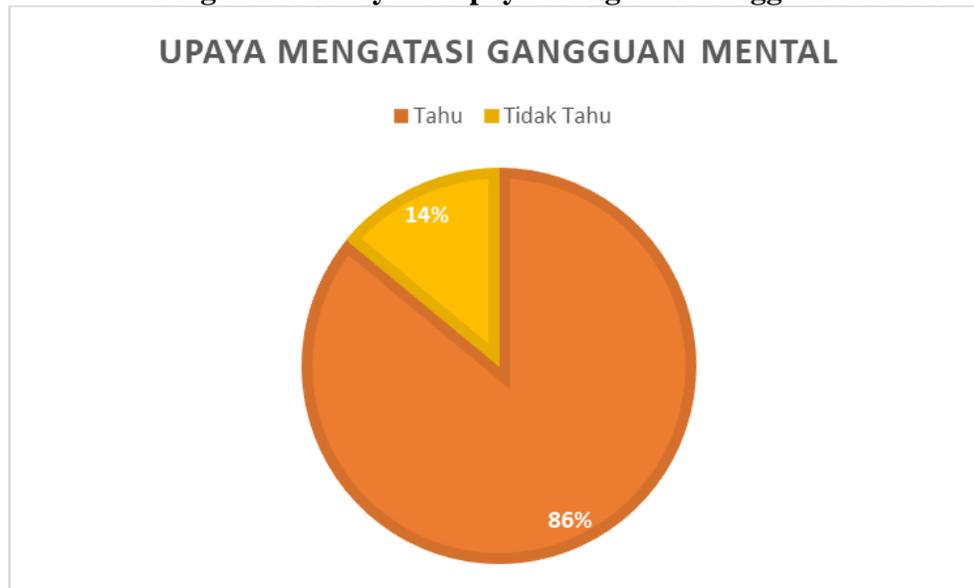
Diagram 3. 12
Diagram Pertanyaan Upaya Mencegah Gangguan Mental



Mampu memberikan contoh merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator ini, individu dihadapkan pada pertanyaan tentang contoh upaya mencegah gangguan mental yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Saat Pertama Kali ke Psikolog” yang mana para narasumber menceritakan bagaimana mereka pada akhirnya mampu mengetahui cara mencegah gangguan mental yang mereka alami. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang contoh gejala-gejala mengenai gangguan mental dengan presentase sebesar 90%.

3.5.4 Pengetahuan Upaya Mengatasi Gangguan Mental

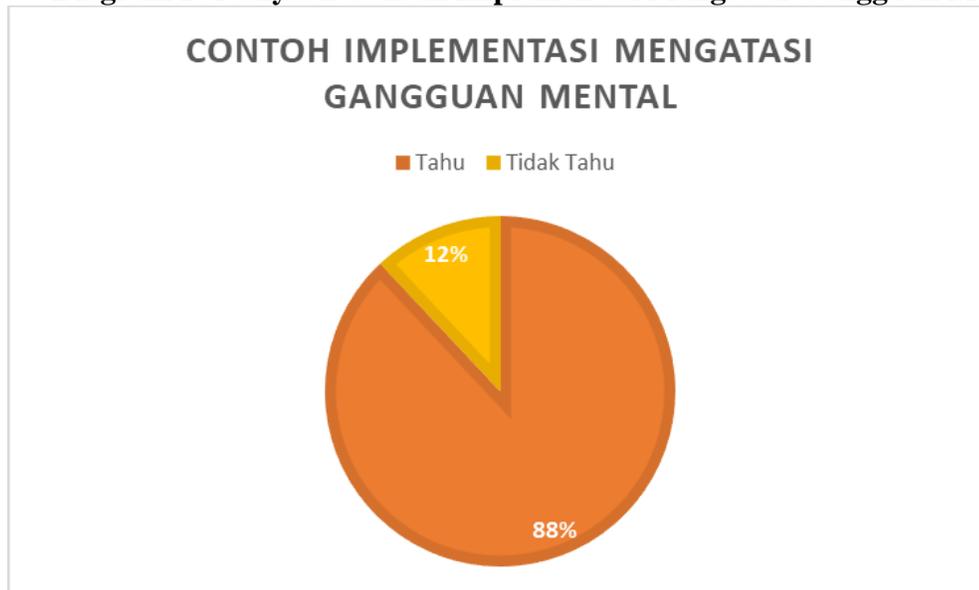
Diagram 3. 13
Diagram Pertanyaan Upaya Mengatasi Gangguan Mental



Menafsirkan informasi yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator tersebut, responden dihadapkan oleh pertanyaan tentang informasi tersirat mengenai upaya mengatasi kesehatan mental yang dilakukan oleh para narasumber dalam konten tersebut. Dilihat dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 86% responden mengetahui informasi tersirat mengenai upaya yang dilakukan narasumber dalam mengatasi gangguan mental seperti yang disampaikan pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia. Artinya, sebagian besar responden dapat menafsirkan informasi penting dalam konten channel tersebut mengenai upaya mengatasi gangguan mental.

3.5.5 Pengetahuan Contoh Implementasi Mengatasi Gangguan Mental

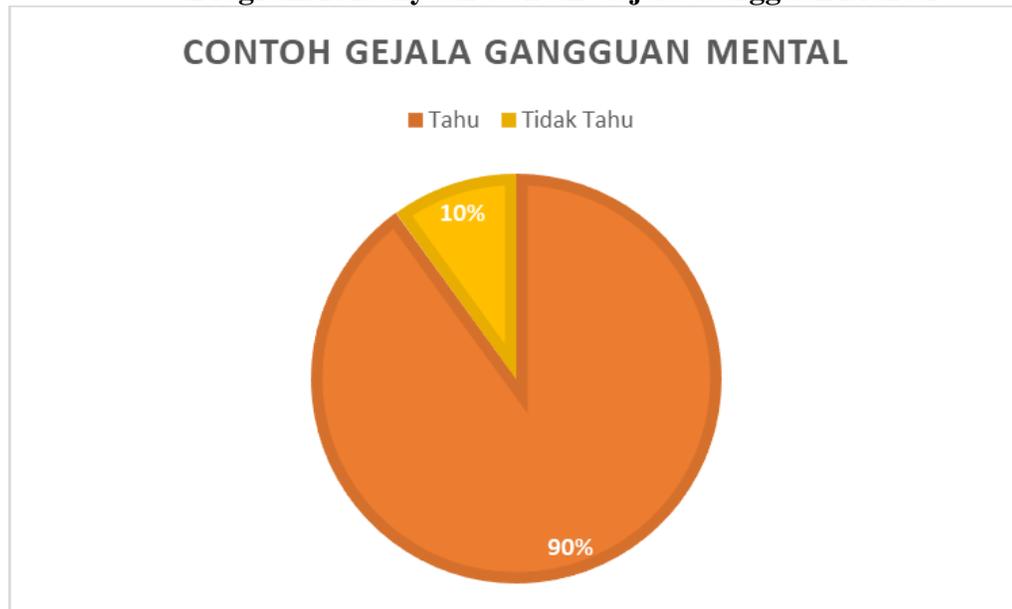
Diagram 3. 14
Diagram Pertanyaan Contoh Implementasi Mengatasi Gangguan Mental



Mampu mengetahui implementasi mengenai persoalan tertentu merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam indikator ini, responden dihadapkan pada pertanyaan tentang contoh implementasi cara mengatasi gangguan mental. Pada konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” para narasumber menceritakan tentang bagaimana mereka *survive* dengan gangguan mental yang dialaminya untuk menjadi pembelajaran kepada audiens. Dilihat dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui contoh implementasi cara mengatasi gangguan mental dengan presentase yang didapat sebesar 88%.

3.5.6 Pengetahuan Contoh Gejala Gangguan Mental

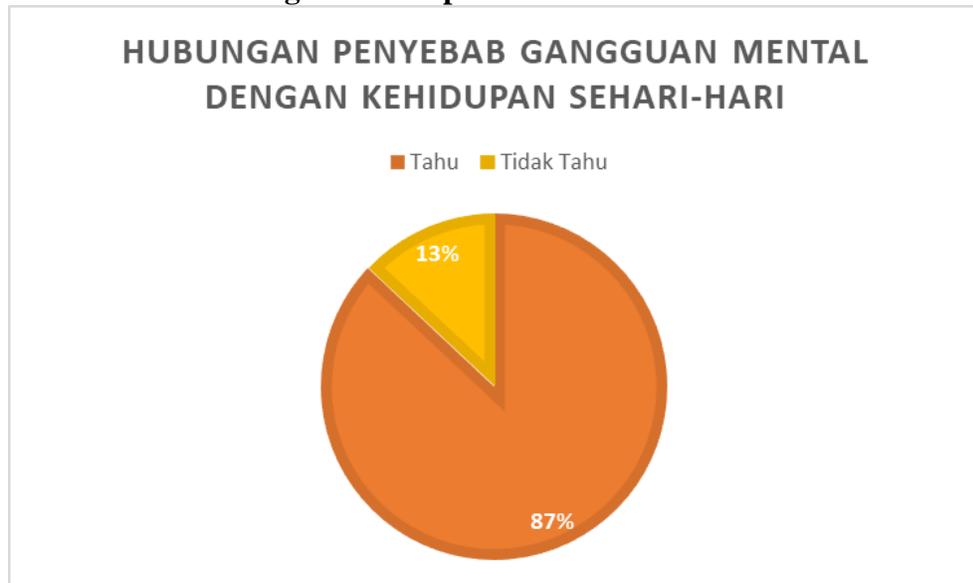
Diagram 3. 15
Diagram Pertanyaan Contoh Gejala Gangguan Mental



Mampu memberikan contoh merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator ini, individu dihadapkan pada pertanyaan tentang contoh gejala-gejala pada gangguan mental yang disampaikan dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Saat Pertama Kali ke Psikolog” yang mana diceritakan oleh para narasumber dalam konten tersebut. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang contoh gejala-gejala mengenai gangguan mental dengan presentase sebesar 90%.

3.5.7 Pengetahuan Menghubungkan Penyebab Gangguan Mental dengan Kehidupan Sehari-hari

Diagram 3. 16
Diagram Pertanyaan Penyebab Gangguan Mental dan Hubungannya dengan Kehidupan Sehari-hari



Mampu menganalisis atau menghubungkan sesuatu dengan kehidupan sehari-hari merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Pada indikator ini, responden dihadapkan pada pertanyaan tentang hubungan antara penyebab gangguan mental dengan masalah kehidupan yang mana telah disampaikan dalam konten Channel Youtube "Menjadi Manusia" episode "Saat Pertama Kali Pergi ke Psikolog". Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mampu mengetahui penyebab gangguan mental yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari dengan presentase yang diperoleh sebanyak 87%.

3.5.8 Pengetahuan Menyimpulkan Informasi yang Disampaikan Terkait Kesehatan Mental

Diagram 3. 17
Diagram Pertanyaan tentang Kesimpulan Informasi Mengenai Kesehatan Mental



Mampu menyimpulkan informasi yang disampaikan dalam media merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator ini, responden dihadapkan pada pertanyaan tentang kesimpulan yang dapat diambil dalam konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Saat Pertama Kali ke Psikolog” setelah para narasumber menyampaikan tentang pengalaman mereka saat pergi ke psikolog. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mampu menyimpulkan informasi yang disampaikan pada konten tersebut yang mana memperoleh presentase sebesar 88%.

3.5.9 Pengetahuan dalam Menilai Upaya Mengatasi Gangguan Mental

Diagram 3. 18
Pertanyaan Penilaian terhadap Upaya Mengatasi Gangguan Mental



Mampu memberikan penilaian terhadap suatu fenomena merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator tersebut, responden dihadapkan pada pertanyaan yang mendorong responden mampu untuk menilai suatu fenomena yang dicontohkan yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan pada konten channel tersebut. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mampu menilai suatu fenomena mengenai upaya mengobati gangguan mental dengan presentase sebesar 90%.

3.5.10 Pengetahuan Tentang Bagaimana Menanggapi Pengidap Gangguan Mental

Diagram 3. 19
Diagram Tanggapan terhadap Pengidap Gangguan Mental



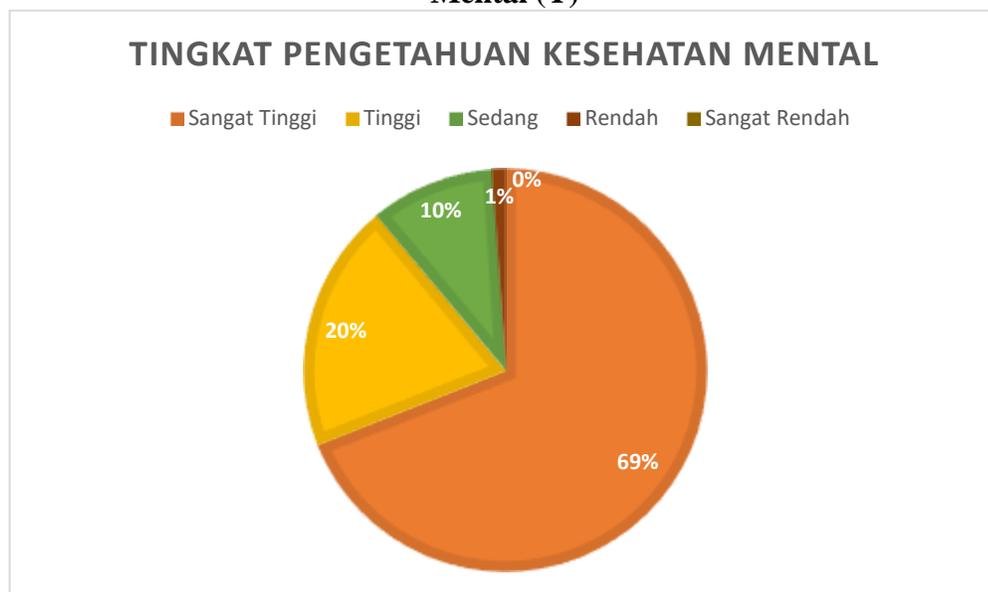
Mampu memberikan tanggapan terhadap suatu fenomena merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan. Dalam mengukur indikator tersebut, responden dihadapkan pada pertanyaan yang mendorong responden mampu untuk menanggapi suatu fenomena yang dicontohkan yang berkaitan dengan informasi yang disampaikan pada konten channel tersebut. Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mampu menilai suatu fenomena mengenai upaya mengobati gangguan mental dengan presentase sebesar 87%.

Dari keseluruhan data yang terkumpul, maka terbentuklah kategorisasi variabel kualitas informasi berbasis narasi menjadi 5 kategori, yaitu, “**sangat rendah**”, “**rendah**”, “**sedang**”, “**tinggi**” dan “**sangat tinggi**”. Dari beberapa indikator yang

ditanyakan kepada responden akan menghasilkan jumlah poin yang paling tinggi yang dapat diperoleh yaitu 10 dan jumlah poin paling rendah yang dapat diperoleh yaitu 0. Dengan demikian, variasi variabel kualitas informasi dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Rendah : Jika poin responden 0-2
- b. Rendah : Jika poin responden 3-4
- c. Sedang : Jika poin responden 5-6
- d. Tinggi : Jika poin responden 7-8
- e. Sangat Tinggi : Jika poin responden 9-10

Diagram 3. 20
Diagram Frekuensi Hasil Variabel Tingkat Pengetahuan Kesehatan Mental (Y)



Dari diagram tingkat pengetahuan di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang **sangat tinggi** setelah menonton konten

channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Cerita Mereka Saat Pertama Kali Pergi Ke Psikolog” dengan presentase sebesar 69%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar audiens mengetahui informasi tentang kesehatan mental setelah menonton konten Channel Youtube “Menjadi Manusia” pada segmen “Saat Pertama Kali Ke Psikolog”.